

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
VOLUME EKSPOR KARET ALAM INDONESIA
KEENAM NEGARA IMPORTIR TERBESAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Martine Hia
2014110059**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

FACTORS INFLUENCING INDONESIA'S NATURAL RUBBER EXPORT VOLUME TO THE SIX LARGEST IMPORTING COUNTRIES



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Martine Hia
2014110059**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME
EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KEENAM
NEGARA IMPORTIR TERBESAR**

Oleh:

Martine Hia

2014110059

Bandung, Agustus 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B.L. Wijaya

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra, M.A, Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Martine Hia
Tempat, tanggal lahir : Sisobambowo, 29 Maret 1996
NPM : 2014110059
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR KARET
ALAM INDONESIA KEENAM NEGARA IMPORTIR TERBESAR

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra, M.A, Phd
Ko-pembimbing : -

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 6 Agustus 2018

Pembuat pernyataan: Martine Hia



Martine Hia

ABSTRAK

Komoditi karet alam adalah salah satu komoditi unggulan sub sektor perkebunan yang berkontribusi signifikan dalam perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan pengekspor karet alam kedua terbesar di dunia. Volume ekspor karet alam Indonesia mencapai 83,42 persen dari total produksi, dengan tujuan utama Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea, Brazil, dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio harga karet alam, kurs, produk domestik bruto, harga karet sintetis, kebijakan ITRC terhadap volume ekspor karet alam Indonesia keenam negara importir terbesar tersebut pada periode 2006 - 2016. Dengan menggunakan metode data panel didapatkan bahwa nilai tukar, produk domestik bruto, dan harga karet sintetis berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia sedangkan kebijakan ITRC tidak memengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia.

Kata kunci : Karet alam, Negara mitra dagang, ITRC

ABSTRACT

Natural rubber commodity is one of the plantation sub-sectors that contributes significantly to the Indonesian economy. Indonesia is the second largest exporter of natural rubber in the world. The volume of Indonesia's natural rubber exports reached 83.42 percent of total production, with the United States, Japan, China, India, Korea, Brazil as the main export destinations, and only a small portion consumed domestically. This study aims to know the effect of the natural rubber price ratio, exchange rate, gross domestic product, synthetic rubber price, ITRC policy on Indonesia's export volume to the six largest importing countries above in the period of 2006-2015. Using panel data method it is found that exchange rate, gross domestic product, and rubber price significantly influence Indonesia's natural rubber export while ITRC policy has no significant effect on Indonesia's natural rubber policy.

Keywords: Natural rubber, Trading partner countries, ITRC

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia keenam negara importir terbesar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama penulisan skripsi ini banyak tantangan yang dihadapi oleh penulis. Namun, semua masalah dan kesulitan dapat dilewati oleh penulis berkat dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan, bimbingan, semangat, kritik, saran dan doa dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alm. Natola Hia dan Norima Zebua selaku orang tua penulis, yang selalu mendoakan penulis, memberikan nasehat dan motivasi, kasih sayang serta pengorbanan sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini.
2. Tante Maniisa Hia, Agustina Hia, Nitida Hia, Yaebesi Hia, Hatinia Hia, Ebenihaeseri Hia, dan Mamoni Hia selaku abang dan kakak penulis, beserta seluruh keluarga besar penulis yang sudah memberikan semangat maupun membantu penulis baik bantuan moril maupun materil.
3. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis maupun bagi mahasiswa ESP lainnya.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis yang telah memberikan waktu, tenaga, ilmu, serta arahan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di Unpar. Penulis benar-benar merasakan bantuan dan kasih sayang Ibu selama kuliah di Unpar, terlebih selama penyusunan skripsi ini, selalu memberikan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan mengajari penulis untuk belajar toefl.
5. Semua dosen prodi Ekonomi Pembangunan dan dosen mata kuliah umum. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Unpar.

6. Donatur beasiswa *Stichting Parahyangan Netherland* (SPN) dari Belanda maupun dari Unpar yang telah membiayai penulis selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Romo Mathias, Romo Purwo, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat mengenal dan kuliah di Unpar.
8. Mbak Ayu, Pak Hery, Kak Juju, kak Vintom, kak Tina, dan semua staf bka yang telah membantu penulis, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi selama kuliah di Unpar.
9. Teman-teman SPN angkatan 7, yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara selama di Bandung. Terima kasih kepada Siepi Laia, yang telah menjadi teman mengerjakan skripsi, semoga kamu bisa sidang di semester ini dan bisa lulus bareng tahun ini. Frider Hia sebagai ketua angkatan dan sahabat penulis selama di Bandung, yang telah memberikan contoh pemimpin yang aktif serta telah menjadi teman cerita penulis. Solidarni Gulo yang sekarang lagi di Nias, terima kasih atas waktu, motivasi, serta kesabaran dalam menghadapi penulis selama satu kostan. Kalfinus Gulo, Eka Mayesti Hia, Normalisanti Waruwu, dan Sedieli Gulo terima kasih telah memberikan motivasi bagi penulis, semoga kalian bisa sidang dan segera menyelesaikan studi di Unpar, serta semangat dalam usaha yang sedang dijalankan.
10. Teman-teman Kosdo, Nirani Waruwu, Solidarni Gulo, dan Rini Waruwu, terima kasih telah menemani penulis serta memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
11. Jessica, yang telah memotivasi penulis untuk mengerjakan proposal skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dan melanjutkan skripsi dan juga telah bersedia membantu mengajari toefl.
12. Teman-teman penulis: abang Arman Lombu, Lita falakhi, Ricky Zebua, Soterida Hia, Nur Iman, Mega, Mei, Vivin, Septi, Lius, Bene, abang David Luaha, abang Karolus, kak Sadari Gulo, kak Putri, Grego, Todi, Ely Sigiro, Cechilia, Natan, Bobby, Fidelia Senjaya, Suster Meriam, Renata, Reina, Nadine, Lovenia, Sarah Putri, Bilaa, Utami, kak Wito, Niken, Devina, kak Riska, Karin Hia, Radhityana, kak Asyifa, kak Ellen Invokavit Gulo, Jenis Laia, Yuniasih, Tannya, Haris, Benedik, Pinta Gulo, Krisdayanti, Stella, dan seluruh keluarga besar EP 2014, terima kasih telah menemani penulis, memberikan motivasi dan dukungan, nasehat serta kritikan yang membangun, selama kuliah di Unpar.
13. Komunitas penerima beasiswa *Stichting Parahyangan Nederlang* (SPN) dan IMN-Unpar yang selalu menjadi tempat berbagi dan selalu memberikan dukungan serta saling memotivasi satu sama lain.

14. Terima kasih untuk seluruh pihak yang tidak penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis baik selama menempuh pendidikan di Unpar.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis dengan terbuka menerima berbagai kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandung, Agustus 2018

Penulis

Martine Hia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Heckscher – Ohlin (H-O).....	7
2.1.2 Permintaan.....	9
2.1.3 Kartel.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	17
3.1 Metode Penelitian dan Teknik Analisis.....	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	17
3.3 Model Penelitian.....	18
3.4 Objek Penelitian.....	19
3.4.1 Komoditi Karet Alam.....	19
3.4.2 Volume Ekspor Karet Alam Indonesia.....	20
3.4.3 Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Pengimpor Karet Alam Indonesia.....	22
3.4.4 Nilai Tukar.....	24
3.4.5 Rasio Harga Karet Alam Internasional terhadap Harga Karet Alam Domestik.....	25
3.4.6 Harga Karet Sintetis.....	26
3.4.7 Kebijakan ITRC.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	29
4.1.1 Likelihood Ratio Test.....	29

4.1.2 Hausman Test	29
4.1.3 Lagrange Multiplier Test	30
4.2 Hasil Pengolahan Data	30
4.3 Analisis Statistik.....	32
4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	32
4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	32
4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-statistik).....	32
4.3.4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-Statistik).....	34
4.4 Hasil dan Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN 1. Hasil Uji Likelihood Ratio.....	A-1
LAMPIRAN 2. Hasil Uji Hausman	A-2
LAMPIRAN 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier	A-3
LAMPIRAN 4. Hasil Uji Regresi.....	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2016	2
Gambar 2. Kerangka Pikir	5
Gambar 3. Model Heckscher-Ohlin	8
Gambar 4. Kurva Permintaan.....	9
Gambar 5. Total Keuntungan dari Sebuah Kartel Terpusat	12
Gambar 6. Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2006 - 2016 (Juta Ton)...	21
Gambar 7. Produk Domestik Bruto Negara AS, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, dan Brazil Tahun 2006 – 2016 (Triliun US\$).....	23
Gambar 8. Harga Karet Alam Dunia dan Domestik (USD/ton) dan Rasio Harga	26
Gambar 9. Indeks Harga Produsen Karet Sintetis Tahun 2006 - 2016, Index Jun 1981=100.....	26
Gambar 10. Volume ekspor karet alam Indonesia (ton) dan IHP Karet Sintetis (Persen) Tahun 2006 - 2016	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	17
Tabel 2. Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2006 - 2016 (Ribu Ton).....	21
Tabel 3. Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Asing (dalam Rupiah).....	24
Tabel 4. Hasil Uji Likelihood Ratio.....	29
Tabel 5. Hasil Uji Hausman.....	30
Tabel 6. Hasil Lagrange Multiplier Test.....	30
Tabel 7. Hasil Regresi.....	31
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

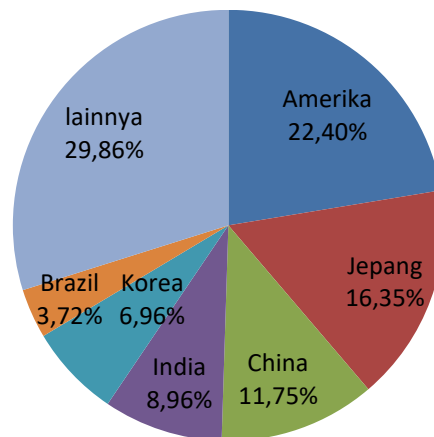
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 13,47 persen pada tahun 2016 atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri (Badan Pusat Statistik, 2017). Selain itu, sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor penyerap tenaga kerja terbesar, walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2010, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sekitar 35,76 persen dari total penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian turun menjadi 31,89 persen (Badan Pusat Statistik, 2017). Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2017).

Salah satu sub sektor yang memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Pada tahun 2016, sumbangan sektor perkebunan terhadap PDB adalah 3,46 persen atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Badan Pusat Statistik, 2017). Sub sektor perkebunan merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor terdiri atas kelapa sawit, karet, teh kopi, dan tembakau.

Komoditas karet merupakan salah satu ekspor utama yang berasal dari hasil perkebunan. Karet terdiri dari dua jenis yaitu karet sintetis dan karet alam. Karet sintetis adalah karet yang memerlukan minyak mentah dalam proses pembuatannya, sedangkan karet alam diperoleh langsung dari tanaman karet (Novianti & Hendratno, 2008). Karet alam merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia (Litbang Deptan, 2007). Pada tahun 2005 pendapatan devisa dari komoditas karet mencapai USD 2,6 miliar, atau sekitar 5 persen dari pendapatan devisa non-migas. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, volume ekspor karet alam Indonesia mencapai 83,42 persen dari total produksi, dengan tujuan utama Amerika, Cina, Jepang, Singapura, India, Brazil, Korea, dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi dalam negeri.

Gambar 1. Persentase Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2016



Sumber: BPS (2017)

Menurut ketua Gapkindo, Moenardji Soedargo, pertumbuhan pasar ekspor karet Indonesia terjadi di India, Brazil, dan Jepang (Kompas.com, 2016). Dari tahun 2010 - 2013 Cina menjadi negara tujuan ekspor terbesar kedua, sedangkan tahun 2014 - 2016 posisinya tergeser oleh Jepang. Ekspor karet alam ke India terus mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2015 ekspor ke India sebesar 204.600 ribu ton sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 13 persen atau menjadi 230,95 ribu ton.

Pada tahun 2001, tiga negara produsen utama karet alam yaitu Thailand, Indonesia, dan Malaysia, menandatangani deklarasi *Joint Ministerial Declaration* dan dengan itu dibentuk organisasi kerjasama yang mengatur kebijakan ekspor karet alam dengan nama *International Tripartite Rubber Council* (ITRC). ITRC dibentuk dengan tujuan untuk memastikan produksi karet alam yang berkelanjutan serta menerapkan kebijakan atau mekanisme dalam mencapai harga yang stabil, menguntungkan, dan adil untuk kesejahteraan petani kecil karet alam.

Selanjutnya, kerjasama ketiga negara tersebut ditingkatkan dengan membentuk *International Rubber Consortium Limited* (IRCo) sebagai *Strategic Market Operation* (SMO) dari ITRC dan mulai beroperasi di tahun 2004. Adapun tujuan pembentukan IRCo tersebut adalah a) menjaga kestabilan harga karet alam, berkelanjutan dan menguntungkan petani, serta b) menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran karet untuk kestabilan harga (Kementerian Perdagangan, 2015).

Ketiga negara anggota ITRC yang terdiri dari Thailand, Indonesia, dan Malaysia sepakat menerapkan kebijakan membatasi kuota ekspor karet ke pasar dunia atau *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS). Adanya kebijakan membatasi

kuota ekspor karet alam dilatarbelakangi dengan semakin menurunnya harga karet alam. Menurunnya harga karet alam di pasar internasional berdampak pada arus perdagangan karet alam terhadap pengembangan ekspor karet alam Indonesia, Thailand, dan Malaysia dalam rangka meningkatkan devisa maupun meningkatkan pendapatan petani karet alam. Dengan adanya kebijakan AETS, maka pasokan dan permintaan di pasar global menjadi seimbang. Jika pasokan dan permintaan seimbang harga lebih stabil dan akan mendekati ke kondisi yang lebih ideal (Tribun Medan, 2016)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Komoditi karet alam adalah salah satu komoditi unggulan sub sektor perkebunan yang menjadi primadona ekspor Indonesia setelah minyak kelapa sawit. Namun, selama sepuluh tahun terakhir, harga karet alam cenderung turun. Terjadinya penurunan harga karet alam menyebabkan nilai ekspor karet alam Indonesia mengalami penurunan. Sempat terjadi perbaikan harga karet pada tahun 2011 sehingga nilai ekspor karet alam Indonesia juga mengalami peningkatan, namun setelah itu harganya kembali menurun (Kementerian Perdagangan, 2015).

Selama tiga tahun terakhir ekspor karet alam berfluktuasi. Tahun 2013 volume ekspor karet alam Indonesia mencapai 2,70 juta ton dan nilainya mencapai US\$ 6.906,95 juta. Tahun 2014 ekspor karet alam mengalami penurunan sebesar 2,91 persen yakni menjadi 2,62 juta ton dengan nilai mencapai sebesar US\$ 4.741,49 juta, dan tahun 2015 volume ekspor karet alam mengalami peningkatan 0,26 persen yaitu menjadi 2,63 juta ton dengan nilai US\$ 3.699 juta. Sedangkan pada tahun 2016 volume ekspor karet alam mengalami penurunan sebesar 1,98 persen yaitu 2.6 juta ton dengan nilai sebesar US\$ 3.370.341.

Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio harga karet alam, produk domestik bruto, kurs, harga karet sintetis, dan kebijakan ITRC memengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, dan Brazil periode 2006 – 2016?
2. Seberapa besar pengaruh rasio harga karet alam, PDB negara pengimpor karet alam kurs, harga karet sintetis, dan kebijakan ITRC terhadap volume ekspor karet alam ke negara Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, dan Brazil periode 2006 - 2016?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio harga karet alam, kurs, produk domestik bruto, harga karet sintetis, kebijakan ITRC terhadap volume ekspor karet alam Indonesia di negara Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, dan Brazil periode 2006 - 2016.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh rasio harga karet alam, kurs, harga karet sintetis, produk domestik bruto, kebijakan ITRC terhadap volume ekspor karet alam Indonesia di negara Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, dan Brazil periode 2006 – 2016.

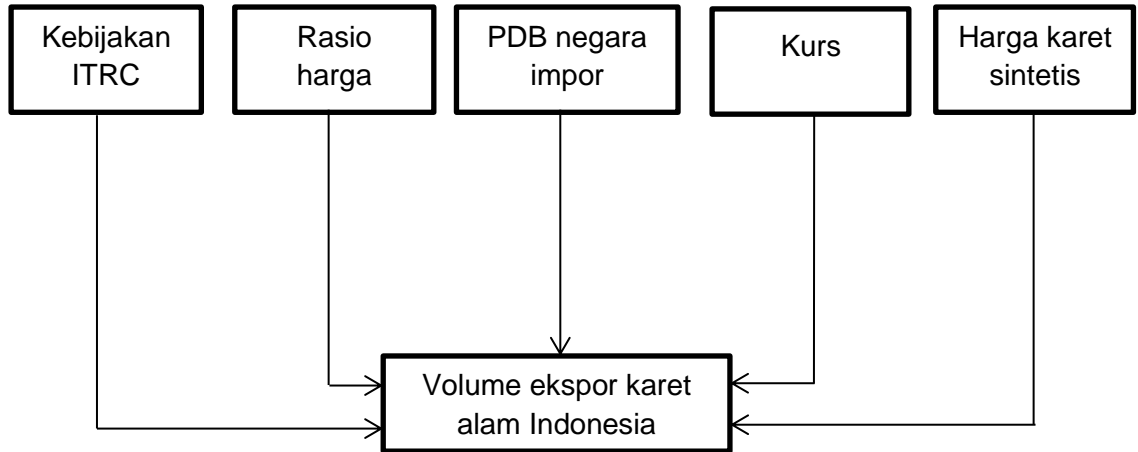
Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh rasio harga karet alam, kurs, harga karet sintetis, produk domestik bruto, dan kebijakan ITRC terhadap volume ekspor karet alam Indonesia di negara Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, Brazil periode tahun 2006 – 2016.

1.4 Kerangka Pemikiran

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sebuah negara. Perdagangan menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi (Salvatore, 2013). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran (Krugman & Obstfeld, 2008). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan negara importir, dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar, harga ekspor, harga domestik, kapasitas produksi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor karet alam Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor yang memengaruhi permintaan ekspor karet alam Indonesia adalah produk domestik bruto negara pengimpor, kurs, rasio harga, harga karet sintetis, dan kebijakan ITRC.

Gambar 2. Kerangka Pikir



PDB negara pengimpor diharapkan memiliki pengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Peningkatan produk domestik bruto negara pengimpor mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Saat PDB negara pengimpor meningkat maka permintaan individu terhadap barang dan jasa mengalami peningkatan, salah satunya barang-barang yang terbuat dari karet. Dengan demikian, permintaan negara tersebut akan karet alam Indonesia mengalami peningkatan sehingga volume ekspor karet alam Indonesia di negara tersebut juga mengalami peningkatan.

Kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia, karena ketika harga mata uang Rupiah terdepresiasi terhadap mata uang negara pengimpor menyebabkan harga mata uang domestik (Rupiah) lebih murah. Hal ini menyebabkan permintaan negara pengimpor meningkat sehingga mendorong peningkatan ekspor karet alam Indonesia. Rasio harga adalah rasio harga internasional karet alam dan harga domestik. Jika harga meningkat, maka permintaan negara pengimpor mengalami penurunan.

Karet sintetis adalah karet buatan yang menjadi barang pengganti dari karet alam. Sebagai barang substitusi dari karet alam, maka harga karet sintetis berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Ketika harga karet sintetis mengalami peningkatan maka permintaan individu terhadap karet sintetis mengalami penurunan, *ceteris paribus*. Hal ini menyebabkan permintaan negara pengimpor terhadap karet alam Indonesia mengalami peningkatan, yang kemudian mengakibatkan ekspor karet alam Indonesia mengalami peningkatan.

Kebijakan ITRC dengan ekspor karet alam memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Kebijakan ITRC dilakukan dengan cara menurunkan atau membatasi kuota perdagangan ekspor. Dengan

dikeluarkannya kebijakan berupa AETS maka volume ekspor Indonesia akan menurun.